

## PEMETAAN BORDIR PADA BUSANA WANITA DITINJAU DARI DESAIN, TEKNIK DAN TERAPAN BORDIR PADA UKM BORDIR DI SIDOARJO

**Rizki Deviana**

Mahasiswi S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[kimjiwo2326@gmail.com](mailto:kimjiwo2326@gmail.com)

**Anneke Endang Karyaningrum**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[annekeftunesa@gmail.com](mailto:annekeftunesa@gmail.com)

### Abstrak

Wilayah Sidoarjo yang cukup luas memiliki potensi untuk menghasilkan produk bordir yang beraneka ragam. Wilayah yang banyak memiliki UKM bordir yaitu kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Tanggulangin dan kecamatan Tulangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari desain, teknik, dan terapan bordir pada UKM bordir di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari desain, teknik, dan terapan pada UKM bordir di Sidoarjo dari motif desain dasar bordir yang banyak ditemukan adalah motif desain dasar bordir alami yaitu sebanyak 74.7%. Prinsip desain yang banyak ditemukan adalah irama (pengulangan) yaitu sebanyak 57.3%. Unsur desain yaitu unsur warna lebih banyak ditemukan di UKM bordir Sidoarjo sebanyak 36.4%. Aspek Teknik bordir yaitu teknik manual lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 100%. Dari Setik Bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 49.3%. Variasi bordir yaitu variasi bordir kerancang lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 79.5%. Aspek Terapan pada busana wanita yaitu pada blus lebih banyak ditemukan yaitu 36%. Letak bordir pada busana wanita pada bagian dada lebih banyak ditemukan yaitu 23.6%.

**Kata Kunci:** Pemetaan bordir, UKM bordir Sidoarjo.

### Abstract

*Sidoarjo region that is wide enough to have the potential to produce variety of embroidery products. Region that has many embroidery SMEs namely Sidoarjo districts, Tanggulangin district, and Tulangan district. The purpose of this study is to identify the mapping of embroidery on women's fashion in terms of design, technique, and applied embroidery on embroidery home industries in Sidoarjo. This research uses descriptive quantitative research. Data collection technique are by observation and interviews. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis technique with percentages. The results of the mapping study embroidery on women's fashion in terms of design, engineering, and applied to SMEs embroidery in Sidoarjo from basic design embroidery motif commonly found basic design motif embroidery is natural that as many as 74.7%. Design principles that are found is rhythm (repetition) is as much as 57.3%. Design element is the color element more prevalent in SMEs embroidery Sidoarjo as much as 36.4%. Aspects of embroidery technique that is more common manual techniques is as much as 100%. From the zig zag stitch embroidery is more commonly found as many as 49.3%. Variations embroidery is net embroidery more variation was found that as many as 79.5%. Applied aspects of the women's ion of embroidery on women's fashion on the chest is more common is as much as 23.6%.*

**Keywords:** Mapping Embroidery, SMEs Embroidery in Sidoarjo.

### PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan utama manusia sebagai pelindung tubuh. Selain itu busana juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia akan pentingnya keindahan (Suhendar, 2013: 11). Hal inilah yang menjadi sebab adanya

berbagai macam hiasan yang diterapkan pada busana untuk memperindah busana. Hiasan pada busana bisa diterapkan pada bagian-bagian busana yaitu krah, lingkaran leher, bagian dada, punggung, lengan dan manset.

Salah satu teknik hiasan yang digunakan untuk memperindah penampilan busana adalah bordir. Bordir merupakan karya seni yang mengeksplorasi keindahan dan komposisi warna benang pada berbagai jenis kain (Suhersono, 2006:5). Perkembangan mode di tanah air yang semakin marak membuat bordir dikenal sebagai salah satu elemen untuk mengubah penampilan kain (Poespo, 2005:1). Kegiatan usaha kain bordir juga menjadi salah satu ciri khas beberapa daerah dimana daerah tersebut banyak ditemukan usaha rumah kain bordir. Umumnya industri kerajinan kain bordir di tanah air lebih banyak ditangani oleh usaha mikro dan kecil menengah. Wilayah Sidoarjo yang cukup luas memiliki potensi untuk menghasilkan produk bordir yang beraneka ragam. Produk bordir yang dihasilkan tentu memiliki ciri khas tersendiri dari satu area ke area lain. Wilayah yang banyak memiliki UKM bordir yaitu kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Tanggulangin dan kecamatan Tulangan.

Hal tersebut yang membuat peneliti untuk mengadakan penelitian pada beberapa UKM bordir di Sidoarjo yang merupakan wilayah Jawa Timur yang memiliki UKM bordir sebagai sektor perekonomian daerah. Untuk itu perlu dilakukan pemetaan bordir agar kita dapat mengetahui ciri khas dari masing-masing wilayah tersebut. Untuk dapat memetakan bordir dari beberapa UKM bordir di Sidoarjo, pemetaan bordir di tinjau dari beberapa aspek yaitu dari aspek desain, teknik, dan terapan bordir.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk mengetahui pemetaan bordir di wilayah Sidoarjo dengan judul "Pemetaan Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau Dari Desain, Teknik Dan Terapan Bordir Pada UKM Bordir Di Sidoarjo".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari desain yang digunakan di UKM bordir Sidoarjo, bagaimana pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari teknik yang digunakan di UKM bordir Sidoarjo, dan bagaimana pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari terapan bordir yang digunakan di UKM bordir Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari desain yang digunakan di UKM bordir Sidoarjo, untuk mengetahui pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari teknik yang digunakan di UKM bordir Sidoarjo, dan untuk mengetahui pemetaan bordir pada busana wanita ditinjau dari terapan bordir yang digunakan di UKM bordir Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang berbagai macam desain bordir yang ada di UKM Sidoarjo.
2. Bagi masyarakat dapat sebagai informasi bagi para pelaku industri bordir yang ada di Sidoarjo sehingga mampu mengembangkan desain dan teknik bordir yang digunakan. Perumusan batasan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Prinsip desain pada bordir

yaitu kesatuan, peralihan ukuran, pengulangan dan keseimbangan. Unsur desain yaitu unsur garis, unsur bidang, unsur tekstur, dan unsur warna; 2. Teknik bordir terdiri dari peralatan yaitu mesin bordir manual dan mesin bordir komputer. Setik bordir yaitu setik lurus, loncat, esek, dan pasir. Variasi bordir yaitu seperti variasi serabut benang, 3 dimensi, variasi kain, variasi kain ikat, variasi serat kain, bordir pecah kopi dan variasi kerancang; 3. Terapan pada busana wanita yaitu blus, kebaya, rok, tunik, dan dress.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan dengan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*descriptivus*" yang berarti uraian (Mukhtar, 2013:31). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi sekarang (Noor, 2011:34)

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada bulan Desember 2015 sampai bulan Februari 2016.

### **Sasaran Penelitian**

Sasaran dari penelitian ini adalah UKM bordir yang terdapat di wilayah kecamatan Sidoarjo, Tanggulangin dan Tulangan..

#### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal hal-hal yang perlu dilakukan adalah mencari lokasi UKM bordir Sidoarjo dengan mengurus surat perijinan dari instansi Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik wilayah Jawa Timur. Kemudian mendapat surat ijin yang ditembuskan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik wilayah Sidoarjo. Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik wilayah Sidoarjo mendapat surat ijin yang ditembuskan kepada Dinas Kopersai dan Perdagangan Sidoarjo dan surat ijin tersebut bisa digunakan sebagai surat ijin kepada pemilik UKM bordir yang ada di Sidoarjo untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Setelah alamat lokasi UKM bordir sudah didapatkan hal yang perlu dilakukan adalah menyusun instrument untuk observasi dan wawancara untuk pengambilan data.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan hal yang dilakukan adalah mengunjungi lokasi UKM bordir dengan membawa surat ijin yang didapat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Jika UKM bordir yang dituju bersedia untuk dijadikan sebagai tempat penelitian maka pengambilan data bisa dilakukan pada saat itu juga atau dengan membuat perjanjian di lain hari.

### 3. Tahap Akhir

Setelah kegiatan pengambilan data selesai, peneliti dapat menghitung hasil dari observasi yang telah terkumpul dan mengetahui hasil dari penelitian pemetaan bordir pada UKM bordir Sidoarjo. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang berfungsi sebagai jawaban pada rumusan masalah yang ada pada penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan pada penelitian “Pemetaan Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau dari Desain, Teknik, dan Terapan Bordir Pada UKM Bordir di Sidoarjo” antara lain :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan dan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Pada penelitian “Pemetaan Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau dari Desain, Teknik, dan Terapan Bordir Pada UKM Bordir di Sidoarjo” wawancara dilakukan dengan pihak pengrajin atau pengusaha bordir.

##### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, atau panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi yaitu lokasi atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.

Dalam Penelitian “Pemetaan Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau dari Desain, Teknik, dan Terapan Bordir Pada UKM Bordir di Sidoarjo” aspek diamati secara langsung untuk mengetahui Aspek desain yaitu motif dasar desain, prinsip desain, dan unsur desain. Aspek teknik yaitu terdiri dari teknik bordir, setik bordir, dan variasi bordir. Aspek *applied*/terapan yaitu penerapan pada jenis busana wanita, dan letak bordir pada bagian busana. Alat observasi yang digunakan adalah lembar observasi dengan *check list* (✓). *Check list* yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, hal ini dilakukan untuk mensistematisasikan catatan observasi.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mempermudah pengerjaan dan mendapatkan hasil yang lebih baik. (Arikunto, 2010:203). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Instrument observasi yang terdiri atas lembar observasi atau format, atau blanko pengamatan yang berisi item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi dan penilaiannya dilakukan dengan memberi tanda *check list* (✓). pada daftar yang telah disediakan dan diisi oleh observer secara langsung tanpa perantara.

2. Instrument wawancara pada penelitian “Pemetaan Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau Dari Desain, Teknik dan Terapan pada UKM Bordir di Sidoarjo” berupa panduan wawancara. Wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.

#### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan untuk mengetahui desain bordir yang terdapat di wilayah Kota Sidoarjo adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase sebagai berikut :

$$P = (F / N \times 100\%)$$

(Sumber : Machfudz, 2007:25)

Keterangan :

P : Persentase Jawaban

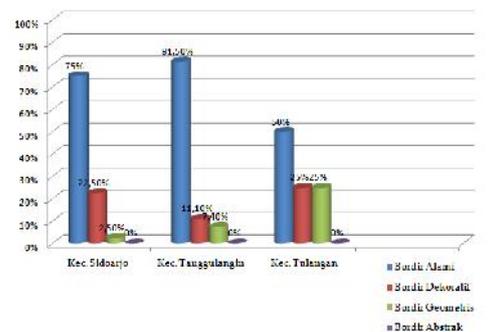
F : Jumlah Skor jawaban Observer

N : Jumlah Skor Observer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Desain Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau Dari Aspek Desain.

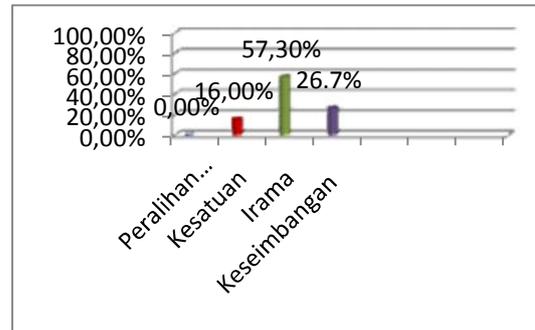
#### a. Motif Dasar Desain Bordir



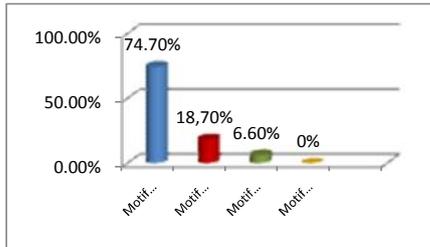
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Motif Dasar Bordir Tiap Kecamatan

Berdasarkan hasil pemetaan desain bordir di UKM bordir Sidoarjo ditinjau dari aspek Motif dasar desain bordir pada tiap kecamatan. Di kecamatan Sidoarjo yaitu bentuk alami 75%, bentuk dekoratif 22.5%, bentuk geometris 2.5%, dan bentuk abstrak 0%. Bentuk alami lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan

Sidoarjo sebanyak 75%. Di kecamatan Tanggulangin yaitu bentuk alami 81.5%, bentuk dekoratif 11.1%, bentuk geometris 7.4%, dan bentuk abstrak 0%. Bentuk alami lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Tanggulangin sebanyak 81.5%. Di kecamatan Tulangan yaitu bentuk alami 50%, bentuk dekoratif 25%, bentuk geometris 25%, dan bentuk abstrak 0%. Bentuk alami lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Tulangan sebanyak 50%.



Gambar 4. Diagram Batang Prinsip Desain Pada UKM Bordir Sidoarjo

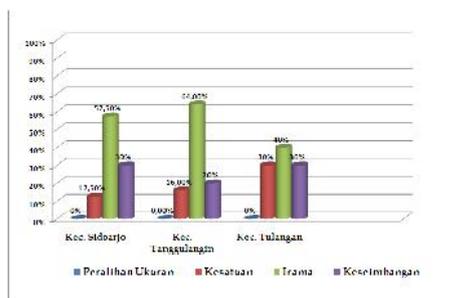


Gambar 2. Diagram Batang Persentase Motif Dasar Bordir Pada UKM Bordir Sidoarjo

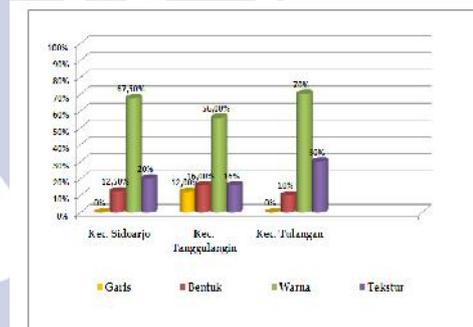
Jika dikalkulasikan penelitian Bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari Prinsip desain yaitu Peralihan ukuran sebanyak 0%, Kesatuan sebanyak 16%, Irama sebanyak 57.3%, dan keseimbangan sebanyak 26.7% Prinsip desain yaitu irama lebih banyak ditemukan pada IKM bordir di Sidoarjo yaitu sebanyak 57.3%.

## b. Prinsip Desain

## c. Unsur Desain



Gambar 3. Diagram Batang Prinsip Desain Tiap Kecamatan

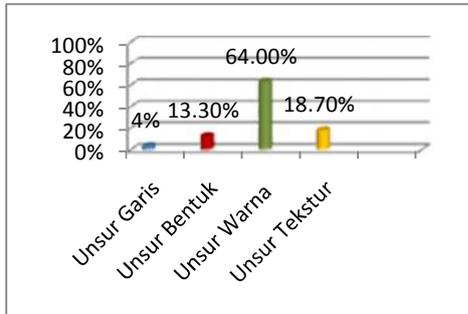


Gambar 5. Diagram Batang Persentase Unsur Desain Tiap Kecamatan

Berdasarkan Penelitian Bordir pada UKM bordir ditinjau dari Prinsip desain pada tiap kecamatan yaitu di kecamatan Sidoarjo Peralihan ukuran sebanyak 0%, Kesatuan sebanyak 12.5%, Irama sebanyak 57.5%, dan keseimbangan sebanyak 30% Prinsip desain yaitu irama lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Sidoarjo yaitu sebanyak 57.3%. Kecamatan Tanggulangin Peralihan ukuran sebanyak 0%, Kesatuan sebanyak 16%, Irama sebanyak 64%, dan keseimbangan sebanyak 20% Prinsip desain yaitu irama lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Tanggulangin yaitu sebanyak 64%. Kecamatan Tulangan Peralihan ukuran sebanyak 0%, Kesatuan sebanyak 30%, Irama sebanyak 40%, dan keseimbangan sebanyak 30% Prinsip desain yaitu irama lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Tulangan yaitu sebanyak 40%.

Berdasarkan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari unsur desain pada tiap kecamatan yaitu kecamatan Sidoarjo unsur garis sebanyak 0%, unsur bentuk sebanyak 12.5%, unsur warna sebanyak 67.5%, unsur tekstur sebanyak 20%. Unsur desain yaitu unsur warna lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Sidoarjo sebanyak 67.5%. Kecamatan Tanggulangin unsur garis sebanyak 12%, unsur bentuk sebanyak 16%, unsur warna sebanyak 56%, unsur tekstur sebanyak 16%. Unsur desain yaitu unsur warna lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Sidoarjo sebanyak 56%. Kecamatan Tanggulangin unsur garis sebanyak 12%, unsur bentuk sebanyak 16%, unsur warna sebanyak 56%, unsur tekstur sebanyak 16%. Unsur desain yaitu unsur warna lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Sidoarjo sebanyak 56%.

Kecamatan Tulangan unsur garis sebanyak 0%, unsur bentuk sebanyak 10%, unsur warna sebanyak 70%, unsur tekstur sebanyak 20%. Unsur desain yaitu unsur warna lebih banyak ditemukan pada UKM bordir di kecamatan Sidoarjo sebanyak 70%.

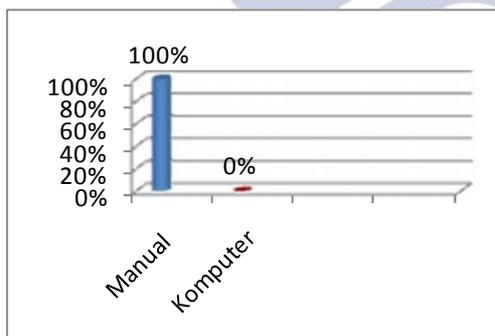


Gambar 6. Diagram Batang Persentase Unsur Desain Pada UKM Bordir Sidoarjo

Jika dikalkulasikan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari unsur desain yaitu unsur garis sebanyak 4%, unsur bentuk sebanyak 13.3%, unsur warna sebanyak 64%, unsur tekstur sebanyak 18.7%. Unsur desain yaitu unsur warna lebih banyak ditemukan di IKM bordir Sidoarjo sebanyak 64%.

## 2. Hasil Penelitian Desain Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau Dari Aspek Teknik

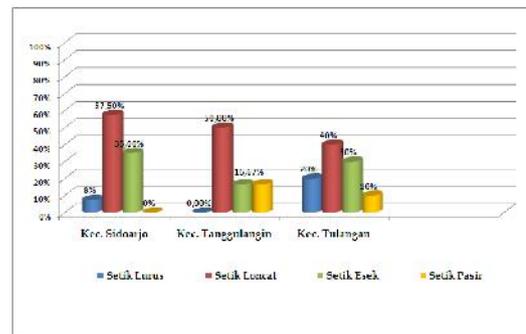
### a. Teknik Bordir



Gambar 7. Diagram Batang Persentase Teknik Bordir

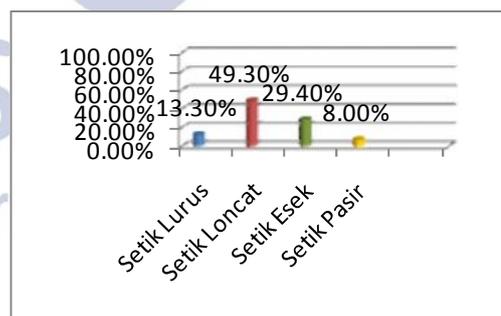
Berdasarkan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari aspek teknik bordir yaitu teknik manual sebanyak 99% dan teknik komputer sebanyak 0%. Teknik bordir yaitu teknik manual lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 100%.

### b. Setik Bordir



Gambar 8. Diagram Batang Persentase Setik Bordir Tiap Kecamatan

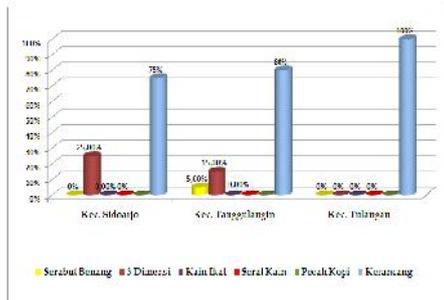
Berdasarkan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari setik bordir di tiap kecamatan yaitu kecamatan Sidoarjo setik lurus sebanyak 7.5%, setik loncat 57.5%, setik esek 35%, setik pasir 0% setik bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 57.5%. Kecamatan Tanggulangin setik lurus sebanyak 16.67%, setik loncat 50%, setik esek 16.67%, setik pasir 16.67% setik bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 50%. Kecamatan Tanggulangin setik lurus sebanyak 16.67%, setik loncat 50%, setik esek 16.67%, setik pasir 16.67% setik bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 50%. Kecamatan Tulangan setik lurus sebanyak 20%, setik loncat 40%, setik esek 30%, setik pasir 10% setik bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 40%.



Gambar 9. Diagram Batang Persentase Setik Bordir Pada UKM Bordir Sidoarjo

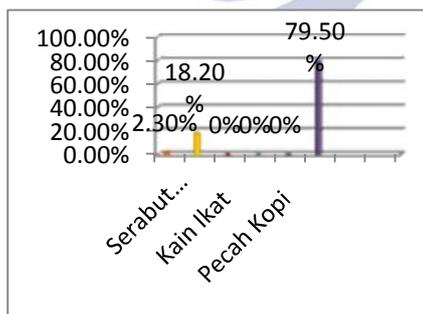
Jika dikalkulasikan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari setik bordir yaitu setik lurus sebanyak 13.3%, setik loncat 49.3%, setik esek 29.4%, setik pasir 8% setik bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 49.3%.

c. Variasi Bordir



Gambar 10. Diagram Batang Persentase Variasi Bordir Tiap Kecamatan

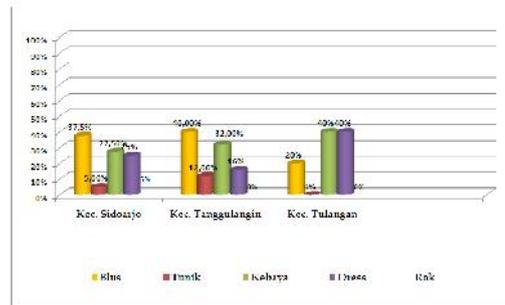
Berdasarkan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari variasi bordir di tiap kecamatan yaitu kecamatan Sidoarjo variasi serabut benang sebanyak 0%, variasi 3 dimensi 25%, variasi kain ikat 0%, variasi serat kain 0%, variasi pecah kopi 0%, dan variasi kerancang 75%. Kecamatan Tanggulangin variasi serabut benang sebanyak 5%, variasi 3 dimensi 15%, variasi kain ikat 0%, variasi serat kain 0%, variasi pecah kopi 0%, dan variasi kerancang 80%. Kecamatan Tulangan variasi serabut benang sebanyak 0%, variasi 3 dimensi 0%, variasi kain ikat 0%, variasi serat kain 0%, variasi pecah kopi 0%, dan variasi kerancang 100%. Variasi bordir kerancang lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 100%.



Gambar 11. Diagram Batang Persentase Variasi Bordir Pada UKM Bordir Sidoarjo

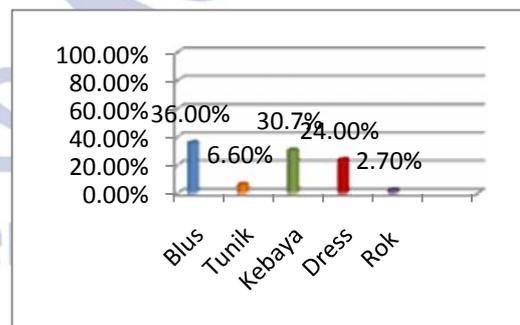
Jika dikalkulasikan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari variasi bordir bordir yaitu variasi serabut benang sebanyak 2.3%, variasi 3 dimensi 18.2%, variasi kain ikat 0%, variasi serat kain 0%, variasi pecah kopi 0%, dan variasi kerancang 79.5%. Variasi bordir kerancang lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 79.5%.

3. Hasil Penelitian Desain Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau Dari Aspek Terapan  
a. Penerapan Pada Busana Wanita



Gambar 12. Diagram Batang Persentase Penerapan Pada Busana Wanita Tiap Kecamatan

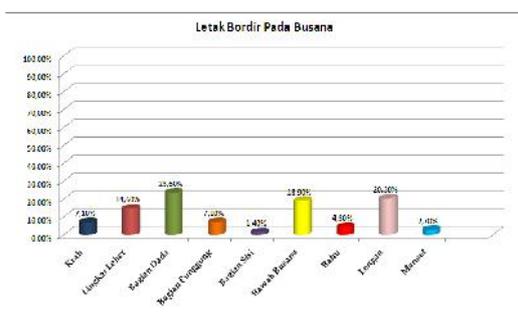
Berdasarkan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari Penerapan pada busana wanita di tiap kecamatan yaitu di kecamatan Sidoarjo blus sebanyak 37.5%, Tunik sebanyak 5%, Kebaya sebanyak 27.5%, dress sebanyak 25%, dan rok sebanyak 5%. Penerapan pada busana wanita yaitu pada blus lebih banyak ditemukan yaitu 37.5%. Kecamatan Tanggulang-in blus sebanyak 40%, Tunik sebanyak 12%, Kebaya sebanyak 32%, dress sebanyak 16%, dan rok sebanyak 0%. Penerapan pada busana wanita yaitu pada blus lebih banyak ditemukan yaitu 40%. Kecamatan Tulangan blus sebanyak 20%, Tunik sebanyak 0%, Kebaya sebanyak 40%, dress sebanyak 40%, dan rok sebanyak 0%. Penerapan pada busana wanita yaitu pada kebaya dan dress lebih banyak ditemukan yaitu 40%.



Gambar 13. Diagram Batang Persentase Penerapan Pada Busana Wanita Pada UKM Bordir Sidoarjo.

Jika dikalkulasikan penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari Penerapan pada busana wanita yaitu blus sebanyak 36%, Tunik sebanyak 6.6%, Kebaya sebanyak 30.7%, dress sebanyak 24%, dan rok sebanyak 2.7%. Penerapan pada busana wanita yaitu pada blus lebih banyak ditemukan yaitu 36%.

## b. Letak Bordir Pada Busana



Gambar 14. Diagram Batang Persentase Letak Bordir Pada Busana Wanita di UKM Bordir Sidoarjo

Hasil penelitian bordir pada UKM bordir di Sidoarjo ditinjau dari letak bordir pada busana wanita yaitu krah sebanyak 6.7%, lingkar leher 14.8%, bagian dada sebanyak 23.6%, bagian punggung sebanyak 7.1%, bagian sisi sebanyak 1.4%, bawah busana sebanyak 19%, bagian bahu sebanyak 4.3%, bagian lengan sebanyak 20.5%, dan bagian manset sebanyak 2.4%. Letak bordir pada busana wanita yaitu pada bagian dada lebih banyak ditemukan yaitu 23.6%

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil Penelitian dengan judul “Pemetaan Bordir Pada Busana Wanita Ditinjau Dari Desain, Teknik, dan Terapan Bordir Pada UKM Bordir di Sidoarjo “ yang diperoleh ditinjau dari :

#### 1. Aspek Desain

Aspek desain yaitu desain motif bordir yang banyak ditemukan adalah desain motif bordir alami yaitu sebanyak 74.7%. Prinsip desain yang banyak ditemukan adalah irama (repetisi atau pengulangan) sebanyak 57.3%. Unsur desain yaitu unsur warna paling banyak ditemukan sebanyak 64%.

#### 2. Aspek Teknik

Aspek Teknik yaitu teknik manual lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 100%. Dari Setik Bordir yaitu setik loncat lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 49.3%. Variasi bordir bordir yaitu variasi bordir kerancang lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 79.5%.

#### 3. Aspek Terapan Bordir

Aspek Terapan yaitu penerapan pada busana wanita yaitu pada blus lebih banyak ditemukan yaitu 36%. Letak bordir pada busana wanita pada bagian dada lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 23.6%.

## Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada UKM bordir di Sidoarjo adalah motif yang paling banyak ditemukan adalah motif alami, hendaknya motif yang dikembangkan tidak hanya motif alami saja karena masih banyak motif dasar desain yang bisa dikembangkan seperti motif geometris dan motif abstrak. Panduan inspirasi dalam mendesain tidak harus selalu dipengaruhi oleh bentuk alam. Akan tetapi inspirasi bisa diperoleh dari benda-benda disekitar kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenamadia Group.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Suhendar, Hendar. 2013. *Mengenal Keindahan Ragam Hias Bordir Tasikmalaya*. Surabaya: Irawi Jaya.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Pada Garis Leher Busana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Untuk Kerah dan Manset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.